

PELITA

Buka Kejurnas Karate 2022 di Padang, Hadi Tjahjanto dan Andre Rosiade Turut Berduka untuk Tragedi Sepakbola

Adi Kampai - SUMBAR.PELITA.WEB.ID

Oct 3, 2022 - 14:57



Padang --Ketua Federasi Olahraga Karatedo Indonesia (Forki) Sumbar Andre Rosiade, Senin (3/10/2022) mendampingi Ketua Umum (Ketum) PB Forki Marsekal TNI (Purn) Hadi Tjahjanto membuka Kejuaraan Nasional (Kejurnas) Karate 2022.

Kejuaraan yang merebutkan piala bergilir Ketum PB Forki itu akan dihelat 3-6 Oktober 2022. Pada kesempatan itu juga hadir Ketua Dewan Penasehat PB Forki Osman Saptia Odang, Ketua DPRD Sumbar Supardi dan Forkopimda Sumbar.

Ketua Panitia Pelaksana Alvira mengatakan Kejurnas Karate 2022 menjadi ajang

kompetisi atlet muda dari semua daerah dan 25 PB Perguruan Karate di Indonesia sehingga mampu menciptakan atlet berprestasi sampai level internasional.

Ia menjelaskan, kegiatan ini dinamakan Kejurnas PB Forki memperebutkan Piala Ketum PB Forki yang tujuannya untuk memantau bibit-bibit prestasi dari olahraga karate. Ia berharap para peserta berkompetisi secara sportif.

Sekda Provinsi Sumbar Hansasri mengatakan, Pemprov Sumbar mengapresiasi kegiatan yang sangat bermanfaat ini. Menurutnya, penyelenggaraan piala ketua umum Forki di Sumbar telah membawa harum nama Sumbar di kancah nasional.

Sirih ditaruh dalam caranoDiikat tali supaya eratSelamat datang Pak Hadi TjahjantoDi ranah Minang Sumatra Barat,” kata Hansasri menyambut kedatangan Ketum PB Forki Hadi Tjahjanto.

Sementara itu, Ketum Forki Sumbar Andre Rosiade membuka sambutannya dengan menyampaikan ucapan duka terhadap tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang, Sabtu (1/10/2022).

“Innalillahi wa inna ilaihi rojiuun. Sebagai insan olahraga Sumbar, kami mengucapkan duka yang mendalam atas tragedi di Kanjuruhan, Malang. Ini jadi pelajaran bagi kita dalam mengadakan iven olahraga di mana saja,” kata anggota DPR RI ini.

Terkait Kejurnas Karate 2022 ini, Andre menegaskan, bahwa kegiatan ini merupakan wujud keseriusan dari pencinta olahraga karate terutama Forki Sumbar. Ini sekaligus sebagai upaya untuk membangun jembatan agar organisasi berjalan baik.

Ia menjelaskan, bahwa kegiatan ini merupakan suatu kehormatan yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dimana, beberapa bulan terakhir pihaknya telah berupaya mewujudkan acara ini agar dapat diselenggarakan dengan baik.

“Terima kasih kepada panitia, yang bekerja luar biasa siang dan malam. Terima kasih kepada Ketum PB Forki Sekjen dan lainnya. Sehingga kegiatan bisa dilaksanakan,” kata ketua DPD Gerindra Sumbar ini.

Andre Rosiade, menjelaskan, sebelumnya telah dilaksanakan dua kali kejurda dan berlangsung sukses. Kejurnas kali merupakan wujud komitmen FORKI Sumbar membantu generasi muda berkualitas melalui karate. “Kejurnas ini diikuti 21 perguruan dari 32 perguruan dan 1.300 atlet. Artinya sangat mendapat dukungan,” ujar ketua harian DPP Ikatan Keluarga Minang (IKM) ini.

Menurutnya, perhatian Pemerintah Provinsi (Pemprov) sangat diperlukan agar kegiatan bisa berjalan baik. “Terima kasih juga Pak Rektor UNP yang memfasilitasi tempat yang sangat bagus ini. Tanpa bantuan Pak Rektor tak bisa dilaksanakan agenda yang besar ini,” ujarnya.

Ia meminta agar Pemprov Sumbar ke depan membangun fasilitas yang baik untuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan seperti ini dikarenakan sampai hari ini Sumbar belum punya stadion indoor yang layak untuk ajang nasional. Ini penting untuk kemajuan olahraga di Sumbar. “Kami mohon agar kejurnas ini berlangsung

sportif. Jangan sampai ada hal yang tidak objektif yang merugikan para atlet,” pesan Andre

Ketum PB Forki Hadi Tjahjanto menyampaikan terima kasih kepada Andre Rosiade, Osman Sapta dan juga Rektor UNP, dan semua pihak yang telah mendukung terlaksananya Kejurnas Karate ini.

“Kalau tidak karena tintaTak bisa kita menulis puisiKalau tak cinta dan bangga Pada ForkiTak akan kita berkumpul di sini,” kata Hadi Tjahjanto membuka sambutannya dengan pantun.

Hadi juga menyampaikan ucapan belasungkawa atas tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang. Ia berpesan agar, para atlet menjunjung tinggi sportivitas. “Bertanding hanyalah di lapangan.(***)